**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KETEPATAN
PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI DIKELURAHAN TIGABALATA
KECAMATAN JORLANG HATARAN KABUPATEN
SIMALUNGUN TAHUN 2015**

Devi C.D. Simbolon¹, Heru Santosa², Asfriyati²

¹Alumni Mahasiswa Departemen Kependudukan dan Biostatistik FKM-USU

²Staf Pengajar FKM-USU

ABSTRACT

Breastfeeding supplementary food is a supplementary food other than breast milk given to the baby after the baby is 6 months old. In addition to breastfeeding supplementary food, breast milk should still be given to the baby, at least until 24 months. The cause of the baby's growth disorders is due to the provision of complementary feeding by mothers who do not conform with the precision timing, frequency, type, number of foodstuffs, and the weave. The objective of the research was to investigate the relation between knowledge and mother attitude with the breastfeeding supplementary food in giving to the babies at the Tigabalata village in 2015.

This type of research is a survey of analytical by using cross sectional design, the population in the study were all women who had a baby 24 months as many as 57 infants and serve as the total sample. Data was obtained through interviews using a questionnaire and analyzed by chi-square test.

From the results of the chi-square test ($\alpha < 0.05$), indicating there is a significant relationship between the knowledge with accuracy gift weaning infants obtained $p = 0.002$. And there is a significant relationship between the attitude of a mother with the breastfeeding supplementary food to the babies obtained $p = 0.029$.

Expected to health workers who work at the health center Tiga Balata more routine counseling on appropriate complementary feeding to mothers personally. Also to mothers who have babies to more frequent follow Posyandu activities and counseling are held in villages as well as increased knowledge and search for health information, especially the provision of complementary feeding.

Keywords: Knowledge, Attitude, Breastfeeding Supplementary food

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan lain yang

selain ASI. Makanan ini dapat berupa makanan yang disiapkan

secara khusus atau makanan keluarga yang dimodifikasi (Juwono: 2003).

Makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini justru dapat meningkatkan angka kematian bayi, mengganggu sistem pencernaan pada bayi, dan apabila terlambat memberikan juga akan membuat bayi kekurangan gizi (Kodrat, 2010). Salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 0-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu MP-ASI dan tidak sesuainya pola asuh yang diberikan (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2005, menyebutkan bahwa kurang lebih 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi makanan pendamping ASI. Disebutkan juga bahwa bayi usia nol sampai dua bulan diberi makanan pendamping cair (21-25%), makanan lunak/lembek (20,1%), dan makanan padat (13,7%). Pada bayi usia tiga sampai lima bulan yang mulai diberikan makanan pendamping cair (60,2%), lumut/lembek (66,25%) dan padat (45,5%).

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan makanan pendamping ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian makanan pendamping ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI (Depkes RI, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujirah pada tahun 2009 di poli tumbuh kembang anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama bulan Agustus 2008 dari 46 bayi usia 0 sampai 6 bulan didapatkan 23 bayi

atau 51% sudah mulai diperkenalkan MP-ASI berupa buah-buahan, tepung-tepungan, sayur-sayuran, daging ikan dan telur secara dini.

Survey awal yang dilakukan peneliti di kelurahan Tiga Balata yang didapatkan dari 10 ibu yang memiliki bayi usia dibawah 24 bulan pemberian MP-ASI sudah diberikan pada bayi sejak usia dibawah enam bulan adalah 70%. Didapatkan hasil 4 orang menyatakan kurang memahami pengetahuan tentang MP-ASI, ibu tidak mengerti berapa jumlah, porsi, jenis, frekuensi dan bentuk yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya. Sehingga ibu memberikan makanan pendamping disamakan dengan makanan orang dewasa hanya jumlahnya yang berbeda. Tiga orang ibu mengatakan mengenalkan makanan tambahan seperti susu formula dan makanan lunak kurang dari 6 bulan agar anaknya kenyang dan tertidur pulas, jika anak diberi makan pisang sewaktu berumur 2 bulan agar anak tidak rewel dan lebih tenang, berat badan anak akan bertambah dan lebih cepat besar. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar dan kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI.

Menurut petugas kesehatan di kelurahan Tigabalata apabila diadakan penyuluhan, kebanyakan para ibu memilih tidak hadir dengan berbagai alasan diantaranya jarak yang jauh, anak yang rewel dan pekerjaan rumah yang menumpuk.

Info yang diperoleh dari ibu-ibu kader dan petugas kesehatan di

kelurahan Tiga Balata masih banyak ibu-ibu yang memberikan MP-ASI yang tidak tepat baik dari segi umur bayi, jenis makanan dan frekuensi pemberiannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus pada bayi yang mengalami gangguan sistem pencernaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian survei yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di kelurahan Tiga balata Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 24 bulan di Kelurahan Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun yaitu 57 bayi. Sampel penelitian adalah seluruh populasi yang hendak diselidiki di Kelurahan Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun yaitu 57 bayi. Sementara yang menjadi sampel harus memenuhi kriteria Inklusi setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel yaitu ibu yang mempunyai bayi 24 bulan.

Teknik pengumpulan data dari data primer didapat langsung dari sumbernya dengan cara survei awal dan wawancara dan data sekunder yang didapat dari Wilayah Kerja Puskesmas Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun. Alat ukur yang digunakan dengan kuesioner. Analisa data yang digunakan dengan Univariat dan Bivariat. Analisis

statistik yang digunakan dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 17.0 dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	N	%
1	<25 tahun	10	17,5
2	25-35 tahun	36	63,2
3	>35 tahun	11	19,3
Jumlah		57	100,0

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	N	%
1	SD	4	7,0
2	SLTP	16	28,1
3	SLTA	33	57,9
4	Perguruan Tinggi	4	7,0
Jumlah		57	100,0

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	N	%
1	IRT	12	21,1
2	Wiraswasta	8	14,0
3	Petani/Buruh	33	57,9
4	PNS	4	7,0
Jumlah		57	100,0

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Suku

No	Suku	N	%
1	Batak	48	84,2
2	Jawa	6	10,5
3	Melayu	3	5,3
Jumlah		57	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden yang tertinggi berumur 25-35 tahun yaitu sebanyak 36 orang (63,2%). Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 33 orang (57,9%). Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan Petani/Buruh yaitu 33 orang (57,9%). Tabel 4 diketahui juga sebagian besar responden bersuku batak yaitu 48 orang (84,2%).

Tabel 5. Distribusi Kategori Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	7	12,3
2	Cukup	12	21,0
3	Kurang	38	66,7
Jumlah		57	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang tentang ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi yaitu sebanyak 38 orang (66,7%).

Tabel 6. Distribusi Kategori Sikap Responden

No	Sikap	N	%
1	Baik	23	40,4
2	Tidak Baik	34	59,6
Jumlah		57	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kategori tidak baik tentang ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi yaitu sebanyak 34 orang (59,6%).

Tabel 7. Distribusi Ketepatan Pemberian MP-ASI

No	Ketepatan	N	%
1	Tepat	26	45,6
2	Tidak Tepat	31	54,4
Jumlah		57	100,0

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki ketepatan kategori tidak tepat tentang pemberian MP-ASI pada bayi yaitu sebanyak 31 orang (54,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada bayi

No	Pengetahuan	Ketepatan Pemberian MP-ASI				Jumlah	Nilai P	
		Tepat		Tidak Tepat				
		n	%	n	%			
1	Baik	7	100	0	0	7	100	0,002
2	Cukup	7	58,3	5	41,7	12	100	
3	Kurang	12	31,6	26	68,4	38	100	
Jumlah		26	45,6	31	54,4	57	100,0	

Berdasarkan tabel 8 diperoleh dari 38 responden pengetahuan kurang dimana 12 orang (31,6%) yang tepat dan 26 orang (68,4%) tidak tepat dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Hasil *chi-square* diperoleh nilai $p=0,002$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi.

Tabel 9. Hubungan Sikap Responden Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

No	Sikap	Ketepatan Pemberian MP-ASI				Jumlah		Nilai P
		Tepat		Tidak Tepat				
		N	%	n	%	n	%	
1	Baik	15	62,5	9	37,5	24	100	0,029
2	Tidak Baik	11	33,3	22	66,7	33	100	
Jumlah		26	45,6	31	54,4	57	100,0	

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa diperoleh 33 responden sikap kategori tidak baik dimana 11 orang (33,3%) tepat dan 22 orang (66,7%) tidak tepat dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Hasil *chi-square* diperoleh nilai $p=0,029$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan secara signifikan antara sikap dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi.

PEMBAHASAN

1. Ketepatan Pemberian MP-ASI

Hasil analisis univariat dari 57 responden yang tinggal di Kelurahan Tiga Balata Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayi yaitu sebanyak 31 orang (54,4%). Padahal jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini dan tidak sesuai pola asuh yang diberikan justru dapat mengganggu sistem pencernaan pada bayi, dan apabila terlambat memberikan juga akan membuat bayi kekurangan gizi serta gangguan tumbuh kembang bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Atik Setyaningsih (2007) menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (56,7%) yang memberikan MP-ASI sejak dini.

Persentase ketepatan pemberian MP-ASI tidak ada setengah dari sampel yang diambil, ibu merasa dengan memberikan makanan tambahan bayi akan sehat serta bayi cepat tumbuh besar. Padahal anak-anak yang diberikan makanan pendamping ASI setelah

berumur 6 bulan umumnya lebih cerdas dan memiliki daya tahan tubuh lebih kuat, serta mengurangi risiko terkena alergi akibat makanan.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,002 ($p<0,05$), artinya ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan responden dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Irvani (2005) di Cimahi, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel ketepatan pemberian MP-ASI.

Pengetahuan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah Pengetahuan tentang Makanan tambahan yang diberikan pada bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Peranan MP-ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI. (Yenrina, 2008).

Pengetahuan tentang MP-ASI seorang ibu juga besar pengaruhnya bagi perubahan sikap dan perilaku didalam pemilihan bahan makanan yang selanjutnya berpengaruh pada tumbuh kembang dan gizi anak yang bersangkutan. Sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup seharusnya menerapkan pola pemberian ASI dan MP-ASI yang baik pada anak, namun dalam penelitian yang dilakukan tentang pola pemberian ASI dan MP-ASI

baik pada anak 24 bulan masih tidak tepat.

3. Hubungan Sikap Ibu Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,014 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan secara signifikan antara sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lianda (2010) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI yaitu ada hubungan sikap dengan pemberian MP-ASI.

Sikap merupakan reaksi tertutup dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Peranan MP-ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI. Kemudian masih ada ibu yang setuju pada bayi berusia 7-9 bulan diberikan lebih dari 6 kali makanan tambahan setiap hari, padahal bayi di usia tersebut kebutuhan akan asupan zat gizi sebaiknya diberi makanan tambahan pendamping air susu ibu 2-4 kali sehari.

Umumnya alasan ibu memberikan makanan pendamping ASI yang tidak tepat sesuai usia bayi adalah karena bayi sering menangis sehingga ibu menganggap bahwa bayinya masih lapar, ibu merasa dengan memberikan makanan tambahan bayi akan sehat serta bayi cepat tumbuh besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Kelurahan Tiga Balata Kec. Jorlang Hataran Kab. Simalungun. Dimana kurangnya pengetahuan yang dimiliki maka kurang perilaku yang dilakukan dalam pemberian MP-ASI yang tepat dengan nilai $p = 0,002$.
2. Adanya hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi di Kelurahan Tiga Balata Kec. Jorlang Hataran Kab. Simalungun. Dimana dengan sikap yang tidak baik maka responden dalam pemberian MP-ASI juga tidak tepat dengan nilai $p = 0,029$.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak petugas kesehatan yang bekerja di Puskesmas yang berada di kelurahan tersebut, lebih meningkatkan program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang MP-ASI pada ibu-ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi umur 6-24 bulan dalam bentuk melakukan penyuluhan tentang MP-ASI yang tepat kepada ibu-ibu secara personal.
2. Diharapkan kepada Puskesmas mengarahkan Bidan desa untuk lebih rutin memberikan informasi mengenai MP-ASI yang tepat kepada ibu-ibu.
3. Diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi untuk lebih sering

mengikuti kegiatan posyandu dan penyuluhan yang diadakan di kelurahan tersebut. Dan meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi kesehatan terutama dengan keterkaitan ketepatan pemberian MP-ASI

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI., 2006. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) Lokal, Jakarta. diakses tanggal 10 April 2015
[http://www.depkes/makanan_pendamping ASI.com](http://www.depkes/makanan_pendamping_ASI.com)
- Depkes RI., 2007. Pedoman Pemberian Makanan Bayi dan Anak, Jakarta: Depkes RI.
- Dheny., 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi di Posyandu Karya Mulya Jetis Jaten, Surakarta.
- Ina, Hernawati., 2008. Gambaran Karakteristik Ibu yang Memberikan Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Posyandu Cirumpak Tengah Kec. Kronjo. www.inahernawati.com. Diakses pada tanggal 15 Mei 2015
- Juwono, Lilian., 2003. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan , Depok: FKM UI
- Kodrat, L.,2010. Dahsyatnya ASI dan Laktasi. Yogyakarta: Media Baca.
- Krisnatuti dan Yenrina., 2000. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI, Jakarta: Puspa Swara.
- Lawson, Marget., 2003. Makanan Sehat Untuk Bayi dan Balita, Jakarta, Dian Rakyat.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Irvani., 2005. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI Pada Bayi 6-12 Bulan di Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi. Skripsi. Depok: FKM UI.
- Setyaningsih, Atik., 2007. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Warna Sari Desa Glonggong Nogosari Boyolali.
- Yenrina., 2008. Menyiapkan Makanan Pendamping, Jakarta: Puspa Swara.